

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022 : 2) adalah Metode dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan mengikuti prosedur penelitian yang tepat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan valid terhadap permasalahan yang dikaji, serta kontribusi yang signifikan dalam bidang studi yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2022 : 23). Penelitian ini tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan (X 1), Komitmen Organisasi (X 2) , terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Motivasi (Z) sebagai variabel intervening di SMK Muhammadiyah di Genteng Banyuwangi dengan menggunakan metode kuantitatif,

3.2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah di Genteng Banyuwangi yang berlokasi :

1. SMK Muhammadiyah 1 Genteng di Jl. KH Imam Bahri No.10, Dusun Krajan, Genteng Wetan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465. Telepon : 0333 – 845605, Facebook : Smk Muhi Genteng, Email : smkmuhi.genteng1968@gmail.com
2. SMK Muhammadiyah 2 Genteng di Jl. Hasanudin No 103 Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur 68465. Telepon 0333-846292, website : <https://smkmuh2genteng.sch.id>

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang

menjadi sasaran penelitian dan dapat digeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digeneralisasikan kepada seluruh populasi tersebut jika sampel yang diambil representatif (Sinambela, 2021 : 35). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Guru SMK Muhammadiyah di Genteng Banyuwangi sebanyak 125 orang yang terdiri dari:

1. SMK Muhammadiyah 1 Genteng sebanyak 56 orang
2. SMK Muhammadiyah 2 Genteng sebanyak 69 orang

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran atau kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (Sugiyono 2022 : 51). Teknik pengambilan sampel untuk menggunakan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu seluruh guru SMK Muhammadiyah di Genteng Banyuwangi

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah referensi atau informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pentingnya memilih sumber data yang tepat untuk memastikan kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data biasanya dibagi menjadi dua kategori, sumber data primer dan sumber data sekunder Sinambela (2021 : 185). Sumber data pada penelitian ini diantaranya :

3.4.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, survei, observasi, atau eksperimen. Sinambela (2021 : 187) menjelaskan Data primer dianggap lebih valid dan relevan karena dikumpulkan langsung oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner responden,

dimana responden yang dimaksud adalah seluruh guru SMK 1 Muhammadiyah Genteng Banyuwangi.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang mana data tersebut telah ada sebelumnya, data tersebut dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan untuk suatu kepentingan tertentu dan disini peneliti hanya sekedar meminjam data tersebut untuk keperluan penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sinambela 2021 : 187). Data sekunder pada penelitian adalah data yang bersumber langsung dari SMK Muhammadiyah di Genteng Banyuwangi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini tentunya dibutuhkan pengumpulan menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Teknik pengumpulan digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022 : 137) yaitu Kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden secara mandiri (Sugiyono, 2022 : 185). Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang sedang diteliti dan merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel merupakan konsep yang didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran dan analisis (Sugiyono, 2022 : 50).

3.6.1 Variabel X (*eksogen*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain. Variabel eksogen mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen. Sugiyono (2022 : 105) mengemukakan bahwa variabel X (*eksogen*) sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X¹), Komitmen Organisasi (X²),

3.6.2 Variabel Terikat Y (*endogen*)

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022 : 100). Variabel ini tergantung pada faktor-faktor eksternal atau input dari variabel lain. variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah Kinerja Guru.

3.6.3 Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang menjelaskan proses atau mekanisme melalui mana variabel eksogen mempengaruhi variabel dependen endogen. Variabel mediasi (Z) adalah variabel mediasi memperlihatkan efek mediasi, yaitu bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel (Sugiyono, 2022 : 125). Variabel yang memediasi (Z) pada penelitian ini adalah Motivasi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara mendeskripsikan variabel dalam bentuk yang dapat diukur atau diobservasi secara konkret (Sugiyono 2022 : 100).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah Gaya Kepemimpinan (X¹), Komitmen Organisasi (X²), dan variabel endogen adalah Kinerja Guru (Y) dan variabel mediasi atau tidak langsung adalah Motivasi Kerja (Z).

3.7.1 Gaya Kepemimpinan (X¹)

Kepemimpinan adalah perilaku pemimpin atau cara yang dipilih dan dipergunakan dalam mempengaruhi pikiran, perasaan sikap, perilaku anggota organisasi bawahannya (Santi *et al.*, 2021).

Indikator Kepemimpinan oleh Rosada, (2021) yang diuraikan sebagai berikut :

1. Visi (*Vision*)
2. Komunikasi inspirasional (*Inspirational Communication*)
3. Kepemimpinan yang mendukung (*Supportive Leadership*)
4. Stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*)
5. Kesadaran personal (*Personal Recognition*)

Tabel 3.1.

Indikator dan Pernyataan Variabel Gaya Kepemimpinan (X¹)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Visi	1. Sekolah Memiliki visi sekolah 2. Kepala sekolah mengkomunikasikan visi sekolah secara jelas 3. Kepala sekolah mewujudkan visi yang jelas mengenai masa depan sekolah
2.	Komunikasi inspirasional	1. Kepala sekolah menumbuhkan rasa percaya diri guru 2. Kepala sekolah melakukan komunikasi tentang pekerjaan dengan jelas 3. Kepala sekolah memberikan motivasi pada guru
3.	Kepemimpinan yang mendukung	1. Kepala sekolah menerima keluhan dari guru 2. Kepala sekolah mendukung setiap kegiatan guru 3. Kepala sekolah mendukung guru berkembang
4.	Stimulasi intelektual	1. Kepala sekolah melakukan evaluasi kerja 2. Kepala sekolah memberikan saran pada guru 3. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi
5.	Kesadaran personal	1. Kepala sekolah memberikan pelatihan guru 2. Kepala sekolah mengadakan workshop guru 3. Kepala sekolah rutin mengadakan pertemuan guru

3.7.2 Komitmen Organisasi (X²)

Komitmen adalah sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut kinerja personil perlu mendapat perhatian dalam hubungannya dengan pengelolaan organisasi (Syafitri *et al.*, 2021).

Indikator organisasi yang dijelaskan Priharti & Marjat, (2022) dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen Afektif (*affective commitment*)
2. Komitmen Kontinyu (*continuance commitment*)
3. Komitmen Normatif (*normative commitment*)

Tabel 3.2.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Komitmen Organisasi (X^2)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Komitmen afektif	1. Guru bangga menjadi bagian sekolah 2. Guru senang berada di lingkungan sekolah 3. Guru memiliki loyalitas tinggi pada sekolah
2.	Komitmen kontinyu	1. Guru percaya sekolah memberikan manfaat 2. Guru berkomitmen jangka panjang pada sekolah 3. Guru percaya sekolah memberikan fasilitas terbaik
3.	Komitmen normatif	1. Guru memberikan kontribusi untuk keberhasilan sekolah 2. Guru bersedia mengembangkan potensi demi sekolah 3. Guru mendukung nilai-nilai sekolah

3.7.3. Motivasi Kerja (Z)

Motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (situasi). Motivasi adalah suatu kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Fau *et al.*, 2022).

Indikator motivasi kerja yang dijelaskan oleh oleh Mc Clelland, adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan berprestasi (*need for Achievement*)
2. Kebutuhan Kekuasaan (*need for Power*)
3. Kebutuhan Afiliasi (*need for Affiliation*)

Tabel 3.3.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Motivasi Kerja (Z)

No.	Indikator	Pernyataan
1	Kebutuhan berprestasi	1. Sekolah memberikan peluang guru mengembangkan ketrampilan 2. Guru berkesempatan mengikuti pelatihan 3. Sekolah memberikan penghargaan pada guru
2	Kebutuhan kekuasaan	1. Sekolah memberikan fasilitas pada guru

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Guru termotivasi untuk bekerja lebih keras 3. Guru bertanggung jawab atas tugasnya
3	Kebutuhan afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru termotivasi dukungan guru lain 2. Guru merasa menjadi bagian sekolah 3. Guru senang berinteraksi dengan guru lain

3.7.4. Kinerja Karyawan (Y)

Rivai (2020 : 447) menyatakan kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber - sumber daya yang dimiliki.

Mangkunegara, (2020) menjelaskan Indikator kinerja guru yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung Jawab

**Tabel 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Guru (Y)**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru hadir tepat waktu saat mengajar 2. Guru tanggung jawab dalam pekerjaanya 3. Guru menerapkan kedisiplinan belajar
2.	Kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelola waktu saat mengajar dengan baik 2. Guru aktif di kelas 3. Guru mempunyai hasil kerja yang optimal
3.	Pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu dalam memimpin kelas 2. Guru disiplin dalam tugasnya 3. Guru memberikan materi ajar yang

		sesuai
4.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mematuhi aturan dan kebijakan sekolah 2. Guru dapat dijadikan teladan siswa 3. Guru bertanggung jawab atas kegiatan belajar

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden berdasarkan variabel dari seluruh responden, serta menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti (Sugiyono 2022 : 147). Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui pengaruh tidak langsung (Z).

3.9. Statistik Deskriptif

Sugiyono, (2021 : 207) menjelaskan Statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, Sugiyono, (2021 : 64) menjelaskan analisis deskriptif mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai variabel penelitian.

3.10. Pengukuran Variabel Penelitian

Sinambela, (2021 : 222) menjelaskan pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan

konsep dan realitas. Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, skala untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner adalah skala *likert*.

Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2021 : 146). Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 3.5. Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2022 : 94)

Tabel 3.6. Tabel Alternatif Jawaban Skala Likert

Skor	Klasifikasi	Keterangan
1	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
2	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
3	Cukup Setuju (N)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Sumber : Data Primer (2024)

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \underline{\text{Skor tertinggi}} - \underline{\text{Skor terendah}}$$

Jumlah kriteria jawaban

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$
$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan skala untuk mencari nilai rata-rata, kriteria dari skala tersebut dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7. Kategori Skala

Skor	Skala	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	2,61 – 3,40	Netral
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3.7 kategori skala dapat diketahui bahwa kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5, setuju memiliki nilai 4 yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak dilakukan , dan pernyataan dengan jawaban netral memiliki nilai 3 yaitu setiap kejadian pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan, memiliki nilai 2 yaitu setiap kejadian itu banyak tidak dilakukan, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1.

3.11. Analisa Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*.

Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* dengan software SmartPLS versi 4.0. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Ghozali & Latan, 2020 : 5).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah uji model pengukuran atau *outer model*, Uji model struktural atau *inner model*, Uji Hipotesis, Uji Pengaruh tidak langsung.

3.11.1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer model dengan indikator reflektif dinilai dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2020 : 67).

Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu :

1. *Convergent Validity*

Nilai konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus $>$ dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai antara 0,60 – 0,70 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai average variance extracted (AVE) harus $>$ 0,50 untuk penelitian yang bersifat confirmatory maupun exploratory (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

Tabel 3.8. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Kriteria	Parameter	<i>Rule of thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0.70

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Nilai cross loading untuk setiap variabel harus $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2020 : 68)

3. Composite Reliability

Nilai *composite reliability* harus lebih $> 0,70$ untuk penelitian *confirmatory* dan nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 70-71).

4. Cronbach's Alpha

Besaran nilai diharapkan $> 0,70$ untuk semua konstruk, namun besaran nilai $> 0,60$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali & Latan, 2020 : 71).

3.11.2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Uji model structural atau inner model pada penelitian ini dengan evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2020 : 67).

Pengukuran model struktural atau *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1. Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. Nilai R^2 0,75 kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

2. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

3.11.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas dan nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $>$ t-tabel 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a diterima jika nilai p-value $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2020 : 42).

3.11.4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Apabila suatu model dibentuk dengan menggunakan variabel mediasi, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Teknik analisis yang tepat yaitu analisis jalur. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model (Ghozali & Latan, 2020 : 280).

